

# PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF MAHASISWA AKTIF PRODI MANAJEMEN S-1 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Nur Hebah Widiani<sup>1</sup>, Nia Anggri Noveni<sup>2</sup>, Pambudi Raharjo<sup>3</sup>, Herdian<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Indonesia

[nurhebahw@gmail.com](mailto:nurhebahw@gmail.com)

## Abstract

*Students with low subjective well-being may experience negative impacts on their academic life, leading to suboptimal performance in their tasks. One important factor in enhancing subjective well-being is peer social support, which refers to encouragement or motivation provided by peers. This study aims to examine the effects of peer social support on the subjective well-being of Management students at Universitas Muhammadiyah Purwokerto. The research employed a quantitative approach with simple regression analysis. The sampling technique used was simple random sampling, involving 286 active undergraduate Management students, as determined by the Issac and Michael table. The instruments used were the Peer Social Support Scale with a reliability coefficient of 0.896 and the Subjective Well-Being Scale with a reliability coefficient of 0.832, with validity assessed through content validity. The results of the study showed a significant effect of peer social support on subjective well-being, with  $F\text{-value} = 70.322$ ,  $p = 0.000$ , and  $R\text{-square} = 0.198$ . This indicates that peer social support contributes 19.8% to subjective well-being. The study concludes that peer social support significantly affects the subjective well-being of active undergraduate Management students at Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*

**Keywords:** Subjective Well-Being, Peer Social Support

## Abstrak

Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah berakibat pada kehidupan selama masa kuliah. Mahasiswa menjadi tidak optimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif adalah dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya merupakan dorongan atau motivasi yang diberikan dan berasal dari teman sebaya. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi sederhana. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* kepada mahasiswa aktif prodi Manajemen S-1 dengan jumlah sampel 286 yang diambil melalui tabel Issac dan Michael. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan sosial teman sebaya dengan nilai  $\alpha$  0,896 dan skala kesejahteraan subjektif dengan nilai  $\alpha$  0,832, validitas alat ukur menggunakan validitas isi. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif dengan  $F_{hitung} = 70,322$   $p=0,000$  dan  $R_{square} = 0,198$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya secara simultan dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 19,8% terhadap kesejahteraan subjektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yaitu dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa aktif prodi Manajemen S-1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

**Kata kunci:** Kesejahteraan Subjektif, Dukungan Sosial Teman Sebaya

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi adalah pendidikan tingkat pasca sekolah menengah yang meliputi program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi dan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Indonesia (Kemenku, 2012). Mahasiswa merupakan individu yang belajar di suatu perguruan tinggi. Pada data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Indonesia memiliki mahasiswa sebanyak 9,32 juta orang pada 2022, ini naik 4,02% daripada tahun lalu sebanyak 8,96 juta orang. Jika dilihat dari trennya,

jumlah mahasiswa dalam 10 tahun terakhir mengalami peningkatan, dan meskipun jumlah mahasiswa menurun pada tahun 2016, namun meningkat lagi dari tahun 2017 hingga tahun lalu.

Pada data di atas menunjukkan bahwa makin banyak remaja yang antusias dalam mengenyam Pendidikan di perguruan tinggi dan menjadi mahasiswa. mahasiswa pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu yang harus dicapai. Para mahasiswa berharap saat meneruskan pendidikan ke tingkat paling akhir mereka akan mendapatkan cita-cita maupun keinginan yang terpenuhi. Mahasiswa berharap ketika memulai dunia perkuliahan mereka akan mendapatkan banyak kesempatan yang dapat memberikan mereka rasa bahagia dan kesejahteraan dalam menjalankan masa studinya

Pada masa ini mahasiswa bertanggung jawab terhadap perkembangan dirinya, termasuk tanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri seiring bertambahnya usia. Salah satu tahap perkembangan terpenting dalam hidup seseorang adalah masa dewasa akhir. Kebutuhan dan aktivitas perkembangan individu muncul sebagai akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai aspek aktivitas individu, yaitu fisik, mental, dan sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak pula tanggung jawab yang harus diemban. (Hulukati & Djibran, 2018).

Saat berkuliah mahasiswa pasti memimpikan kehidupan perkuliahan yang baik, mendapatkan berbagai pengalaman yang bisa didapatkan selama kuliah. Mahasiswa juga membuat rencana belajar selama kuliah yang harus tercapai. Membuat berbagai kegiatan yang menunjang untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman. Berinteraksi dengan teman sebaya mengenai perkuliahan maupun kegiatan lainnya, mahasiswa akan dilatih untuk menganalisis, bertanggung jawab, mandiri, berpikir cepat, dan dapat beradaptasi dengan baik.

Akibat kesibukan yang terjadi, mahasiswa sering kali merasa lelah malas, dan parahnya mengakibatkan stress ringan akibat tugas yang menumpuk. Kesejahteraan subjektif menurut Diener, E., & Tay, 2015 merupakan sebuah konsep yang mengidentifikasi evaluasi hidup atau pengalaman emosional seseorang, dimana kepuasan hidup tinggi, pengaruh positif tinggi, dan pengaruh negatif rendah. Seseorang dengan tingkat kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dengan lebih baik dan memecahkan masalah dengan lebih baik. Sebaliknya, jika kesejahteraan subjektif seseorang rendah, maka akan sering merasa hidupnya tidak bahagia, memikirkan hal-hal negatif sehingga menimbulkan rasa cemas, marah, bahkan depresi. (Amanah dkk., 2021) .

Digambarkan bahwa remaja dengan kesejahteraan subjektif yang tinggi dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidup akan mampu mengatur emosinya dengan lebih baik. Berbeda halnya dengan remaja yang mempunyai kesejahteraan subjektif yang rendah, maka hidup terasa tidak menyenangkan, sehingga hampir semua peristiwa yang terjadi dipandang remeh yang berujung pada munculnya emosi-emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan, kecemasan, dan kemarahan, kejadian-kejadian seperti yang telah disebutkan di atas, dapat menyebabkan para generasi muda yang bunuh diri, mengalami depresi, mengalami masalah kecemasan dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka diharapkan seorang remaja hendaknya memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi, sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan baik. Tingginya Kesejahteraan subjektif akan mengantarkan remaja pada rasa kebahagiaan, sebaliknya kesejahteraan subjektif yang rendah dapat menyebabkan gangguan psikologis (Kresna Agung Yudhianto dkk., 2023). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif adalah dukungan sosial. Dukungan sosial sendiri berarti kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain (Hasan & Handayani, 2014). Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan pada remaja untuk menguji coba berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas diri yang optimal (Wahyuni, 2017).

Adanya dukungan maka individu yang menerima dukungan sosial akan merasa bahwa ia dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri mereka. Seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa kepercayaan diri, keyakinan diri bahwa mereka mampu menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah dari teman sebayanya.

Dukungan sosial ini adalah bantuan dan dukungan yang diterima seseorang melalui interaksi dengan orang lain, yang dapat memperkuat emosi positif dan meningkatkan harga diri, sehingga mempengaruhi kesejahteraan orang tersebut secara keseluruhan (Bishop, dalam Poegoe & Hamidah, 2016). Dukungan sosial juga dapat membuat tindakan dan perasaan negatif jadi berkurang selain itu juga dapat menangkalkan tingkat stress (Ryff, dalam Raharjo & Sumargi, 2018), selain itu Dukungan sosial Hal ini berperan penting dalam membantu individu mendapatkan kepercayaan diri sehingga mampu menghadapi situasi stres. Dengan dukungan sosial dari orang-orang di sekitar mereka, generasi muda menjadi lebih tahan terhadap stres dan lebih percaya diri dalam mengatasi tantangan (Sardi & Ayriza, 2020).

Hal inilah yang dapat mempengaruhi kebahagiaan hidup (Brannon & Feist, 2010). Dari data yang terdapat di penelitian Ronen dan Seeman (2007) dalam penelitiannya yang membahas tentang kesejahteraan subjektif of adolescents in boarding schools under threat of war (kesejahteraan subyektif remaja di sekolah berasrama di bawah ancaman perang) Para peneliti menemukan bahwa dukungan sosial memiliki dampak yang lebih kuat terhadap kesejahteraan subjektif dibandingkan keterampilan pengendalian diri, sementara remaja yang dikirim ke sekolah berasrama oleh orang tuanya karena masalah keluarga mengatakan dukungan sosial teman sebayanya bahkan lebih penting (Sardi & Ayriza, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sardi (Sardi & Ayriza, 2020) pada 200 siswa berumur 17 sampai 26 tahun mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Susi (Al Amelia dkk., 2022) pada 102 mahasiswa yang merantau menghasilkan bahwa dukungan sosial berpengaruh dalam kesejahteraan subjektif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khairudin (Khairudin & Mukhlis, 2019) pada 200 sampel mahasiswa mengungkapkan bahwa terdapat hasil yang signifikan mengenai hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak mahasiswa program studi manajemen S-1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang merasa bahwa kehidupan perkuliahan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada 27 mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka menjalani keseharian tidak dengan perasaan senang, bahwa mereka tidak bahagia selama menjalani perkuliahan. Merasa bahwa kondisi hidup mereka tidak baik-baik saja dan tidak sesuai yang mereka inginkan. Mahasiswa merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan. Sehingga ingin memperbaiki perkuliahan yang mereka rasa tidak membahagiakan. Hal ini tentu berpengaruh dalam kesejahteraan subjektif mahasiswa dimana kesejahteraan subjektif mencakup perasaan positif yang terjadi dalam kehidupannya. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa penting peran dukungan sosial teman sebaya dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ingin menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa aktif prodi manajemen S-1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah probabilitas (*probability*) dengan cara *simple random sampling* Teknik analisis data yang

digunakan untuk mengukur penelitian yaitu analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan *software SPSS versi 25*.

### Partisipan

Pada penelitian ini data populasi diambil dari Program Studi Manajemen S-1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Pada penelitian ini terdapat populasi sebanyak 1641 mahasiswa. Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah probabilitas (*probability*) dengan cara *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan tabel Isaac dan Michael sebanyak 286. Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan observasi untuk menruntukan suatu permasalahan, serta melakukan studi pendahuluan kepada 27 mahasiswa Prodi Manajemen S-1 untuk memperdalam permasalahan. Selanjutnya peneliti melakukan tinjauan literatur dan menyiapkan alat ukur untuk menjadi instrumen dalam pengambilan data penelitian. Sebelum pengumpulan data, peneliti melakukan uji coba alat ukur terlebih dahulu kepada santri kelas mahasiswa Prodi Manajemen S-1 selama dua hari pada tanggal 17-18 juni 2024. Setelah uji coba selesai, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas skala guna untuk menyeleksi aitem-aitem pada skala yang digunakan. Proses pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan penyebaran dilakukan secara langsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penyebaran kuisioner dilakukan selama 10 hari yaitu pada tanggal 08 juli sampai 18 juli 2024. Data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.

## HASIL

Tabel 1.  
Data Demografi

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki-laki	46	16.1%
b. Perempuan	240	83.9%
<b>Usia</b>		
a. 18 Tahun	2	0.7%
b. 19 Tahun	9	3.1%
c. 20 Tahun	22	7.7%
d. 21 Tahun	72	25.2%
e. 22 Tahun	129	45.1%
f. 23 Tahun	38	13.3%
g. 24 Tahun	9	3.1%
h. 25 Tahun	5	1.7%
<b>Semester</b>		
a. 1 - 4	25	9.0%
b. 5 - 8	253	88%
c. 9 - 14	8	3.0%
<b>Total</b>	<b>286</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data demografi diatas, dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh Perempuan dengan jumlah 240 orang dan memiliki presentase sebesar 83,9% sedangkan responden laki-laki berjumlah 46 orang dengan presentase 16,1%. Data diatas juga menjelaskan bahwa banyak dari responden yang berumur 22 tahun sebanyak 129 orang dengan presentase 45,1%, dan paling sedikit sebanyak 2 orang berumur 18 tahun dengan presentase 0,7%.

Tabel 1.  
Kategorisasi kesejahteraan subjektif

No	Kategorisasi	Rentang Skor	Fre	%
1.	Sangat Rendah	$X \leq 35$	17	6%
2.	Rendah	$35 < X \leq 39$	60	21%
3.	Sedang	$39 < X \leq 43$	100	35%

4.	Tinggi	$43 < X \leq 48$	82	29%
5.	Sangat Tinggi	$48 < X$	27	9%
<b>Total</b>			286	100

Berdasarkan dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 17 responden dengan frekuensi 6% memiliki tingkat kesejahteraan subjektif sangat rendah kemudian sebanyak 21% dengan jumlah 60 responden menunjukkan tingkat yang rendah. Sebesar 100 responden dengan presentase 35% memiliki tingkat kesejahteraan subjektif sedang, selain itu sebanyak 82 responden atau 29% memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi dan sebanyak 27 responden atau 9% memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang sangat tinggi.

**Tabel 2.**  
*Kategorisasi Dukungan sosial teman sebaya*

No	Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	(%)
1.	Sangat Rendah	$X \leq 42$	15	5%
2.	Rendah	$42 < X \leq 48$	52	18%
3.	Sedang	$48 < X \leq 53$	122	43%
4.	Tinggi	$53 < X \leq 59$	76	27%
5.	Sangat Tinggi	$59 < X$	21	7%
<b>Total</b>			286	100

Berdasarkan hasil tabel yang ada, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 15 responden atau 5% memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sangat rendah, sedangkan pada 52 responden atau 18% memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya rendah. Pada tingkat sedang sebanyak 122 responden atau 43%. Pada tingkat tinggi sebanyak 76 responden atau 27% sedangkan pada tingkat yang sangat tinggi memperoleh hasil 21 responden atau 7%.

**Tabel 3.**  
*Hasil Uji Normalitas Data*

Variabel X	Variabel Y	Sig.normalitas	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Kesejahteraan Subjektif	.062	Normal

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian teridentifikasi distribusi yang normal karena  $0,062 > 0,05$ .

**Tabel 4.**  
*Hasil Uji Linieritas*

Variabel X	Variabel Y	Linearity	Dev. From Linearity	Ket
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Kesejahteraan Subjektif	0,000	.131	Linear

Dari hasil yang sudah didapatkan dapat dijelaskan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif memiliki nilai signifikasi *linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan *deviation from linearity* sebesar  $0,131 > 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan linier.

**Tabel 5.**  
*Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	F	P	t	Std.error of the estimate	R square	Ket
Dukungan sosial teman sebaya – Kesejahteraan Subjektif	70,322	0,000	11,046 8,386	3,937	0,198	Sig

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan signifikansi  $p < 0,000 < 0,05$  menjelaskan pengertian bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa program studi Manajemen S1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Dengan koefisien determinasi  $R^2$  penelitian sebesar 0,198. Hal ini menyatakan besaran pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 19,8% sedangkan sebesar 80,2% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DISKUSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa program studi manajemen S1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Persamaan linier antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan subjektif dinyatakan dengan  $Y = 23,520 + 0,351x$  Dimana nilai koefisien dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif sebanyak 0,351. Hal ini mengartikan terdapat pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa manajemen S1. Koefisien determinasi dalam penelitian sebanyak 0,198 yang menunjukkan banyaknya pengaruh dari dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif. Dijelaskan banyaknya pengaruh adalah 19,8% dari dukungan sosial teman sebaya sedangkan 80,2% berasal dari faktor-faktor lain diluar dari variabel yang diteliti.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Widyastuti (2021) diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan pada dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif pada santri yang tinggal dipondok pesantren sebesar 7,5%. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan penting untuk menumbuhkan kesejahteraan subjektif pada santri yang tinggal di pondok pesantren. Dalam hal ini siswa akan merasa dihargai oleh temannya jika mendapat perlakuan yang baik berupa dukungan emosional, pemberian informasi, hadiah dan pengakuan, dan lain-lain. Ketika siswa menerima dukungan dan pertimbangan yang beragam dari teman sebayanya, emosi negatif berkurang dan siswa merasa percaya diri, puas, dan bahagia dengan kehidupannya.

Kesejahteraan subjektif merupakan hal penting dan positif bagi individu karena menunjukkan tingkat kebahagiaan hidup dimana individu perlu merasakan kebahagiaan, menyenangkan, dan baik sehingga individu merasa hidupnya diinginkan. Dukungan sosial merupakan pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain, dimana bantuan tersebut akan menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri sehingga meningkatkan pada kesejahteraan seseorang. Dukungan sosial juga dapat mengurangi perilaku dan emosi negatif, serta mereduksi tingkat stress. Dukungan membantu seseorang memperoleh kepercayaan dirinya. Hal ini meningkatkan kesejahteraan subjektif. Seseorang yang menerima dukungan sosial dari teman sebayanya merasa dicintai dan dihargai oleh teman sebayanya, mengembangkan sikap positif, dan memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi.

Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan subjektif dapat memberikan dampak positif terhadap aktualisasi diri dan pemenuhan tahapan perkembangannya, namun orang yang tidak mendapat dukungan sosial dari teman sebayanya merasa dirinya tidak berguna dan tidak ada yang bisa membantunya seperti tidak ada orang yang menjaga. Hal ini mengakibatkan pandangan negatif terhadap diri sendiri dan penurunan kesejahteraan subjektif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa program studi S1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan besaran kontribusi pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 19,8%. Hal ini tidak terlepas dari dukungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memberikan fasilitas kepada mahasiswa agar dapat berdiskusi satu sama lain. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdapat perpustakaan yang dapat digunakan

oleh mahasiswa sebagai sumber informasi, selain itu terdapat tempat duduk di dalam sehingga mahasiswa dapat membaca dengan nyaman. Pada setiap lantai di Fakultas juga diberikan fasilitas meja dan kursi yang dapat digunakan mahasiswa sebagai tempat duduk untuk berkumpul maupun belajar bersama. Disediakan loker dan tempat penyimpanan Sepatu untuk memudahkan mahasiswa ketika membawa barang yang banyak, sehingga mahasiswa tidak perlu khawatir ketika ingin menyimpan barang. Pada lantai satu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga disediakan mini caffeteria yang menyediakan makanan dan minuman, hal ini menunjukkan bahwa Fakultas memberikan fasilitas sarana terbaik yang dapat digunakan oleh mahasiswa sehingga dapat melaksanakan perkuliahan dengan optimal. Fasilitas saran ini juga dapat menunjang dalam meningkatkan pengaruh dukungan sosial teman sebaya sehingga meningkatkan pula kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh para mahasiswa, seperti hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa prodi manajemen S-1 yang memiliki kesejahteraan subjektif pada tingkat sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa aktif program studi Manajemen S-1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sebesar 19,8% pada dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa aktif program studi manajemen S-1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Amelia, S. D., Nainggolan, E. E., & Pratikto, H. (2022). Dukungan Sosial dan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Rantau. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 58–66. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/481>
- Amanah, F., Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2021). Subjective Well-Being Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Dilihat Dari Hope dan Employability. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 10(3), 206. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i3.5249>
- Hasan, S., & Handayani, M. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(2), 128–135.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Kemenku. (2012). *Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12TAHUN2012UU.htm>
- Khairudin, K., & Mukhlis, M. (2019). Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.7128>
- Kresna Agung Yudhianto, Rahmasari, I., & Marni, M. (2023). Gratitude Ditinjau Dari Subjective Well Being (Swb) Pada Mahasiswa. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.220>
- Sardi, L. N., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren. *Acta Psychologia*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.34116>
- Wahyuni, N. S. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Diversita*, Vol. 2 No.(2), 1–11. <https://www.ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/512>